

Edukasi Konsep Ekowisata Pada Masyarakat Pesisir Pantai Pangi Desa Masaingi Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala

**Erwan Sastrawan Farid¹, Syamsul Bachri², Mohammad Zeylo Auriza³,
Iin Irawati⁴, Setiawan Mandala Putra⁵, Nini Andriani⁶**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Tadulako
Email: erwansastrawanfeb@gmail.com

Abstract

The development of ecotourism in Pangi Beach, Masaingi Village, Sindue District, and Donggala Regency presents significant potential for enhancing community welfare while simultaneously preserving environmental sustainability. However, the primary obstacles to this development are the community's limited understanding of ecotourism concepts and inadequate infrastructure. Furthermore, insufficient coordination among stakeholders and restricted access to tourism markets impede the optimization of ecotourism potential in this region. Integrated efforts are necessary to address these challenges and realize sustainable ecotourism development that benefits the local community. This Community Service Program (CSP) aims to raise awareness among coastal communities regarding the importance of sustainable tourism management through education on ecotourism concepts. The CSP employs a participatory approach methodology. It involves local tourism awareness groups (POKDARWIS) and micro, small, and medium enterprises (MSMEs), providing education on ecotourism concepts, local development potential, and skills for managing environmentally friendly businesses. The results of the CSP indicate that 85% of participants comprehend the concept of ecotourism and the significance of sustainable environmental management, while 90% provide positive feedback regarding the relevance of the training materials to their daily lives. This CSP has successfully increased community participation in environmental conservation efforts while simultaneously supporting the development of locally-based tourism.

Keywords: *Education, Ecotourism, Community Empowerment, POKDARWIS, Sustainable Management*

Abstrak

Pengembangan ekowisata di Pantai Pangi, Desa Masaingi, Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala, memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus menjaga kelestarian lingkungan. Namun, rendahnya pemahaman masyarakat tentang konsep ekowisata dan minimnya infrastruktur menjadi hambatan utama. Selain itu, kurangnya koordinasi antar pemangku kepentingan dan terbatasnya akses ke pasar wisata juga menghambat optimalisasi potensi ekowisata di wilayah ini. Diperlukan upaya terpadu untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut guna mewujudkan pengembangan ekowisata yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi masyarakat lokal. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat pesisir mengenai pentingnya pengelolaan pariwisata berkelanjutan melalui edukasi konsep ekowisata. Kegiatan PkM ini dilakukan dengan metode pendekatan

partisipatif. Pengabdian kepada Masyarakat ini melibatkan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) setempat, dengan memberikan edukasi mengenai konsep ekowisata, potensi pengembangan lokal, serta keterampilan mengelola usaha ramah lingkungan. Hasil kegiatan PkM menunjukkan 85% peserta memahami konsep ekowisata dan pentingnya pengelolaan lingkungan berkelanjutan, serta 90% memberikan umpan balik positif terkait relevansi materi pelatihan dengan kehidupan sehari-hari. PkM ini berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya pelestarian lingkungan sekaligus mendukung pengembangan pariwisata berbasis lokal.

Kata Kunci: *Edukasi, Ekowisata, Pemberdayaan Masyarakat, POKDARWIS, Pengelolaan Berkelanjutan*

Pendahuluan

Indonesia, sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, memiliki kekayaan alam yang melimpah, termasuk sumber daya pesisir dan laut yang potensial untuk dikembangkan. Pesisir Pantai Pangi di Desa Masaingi, Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam bidang ekowisata. Ekowisata adalah bentuk wisata yang berkelanjutan, yang menggabungkan pelestarian alam, pemberdayaan masyarakat lokal, dan pengalaman wisata berbasis alam (B Thomas, 2022). Dalam konteks pesisir, ekowisata dapat memberikan peluang besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sambil tetap menjaga keberlanjutan ekosistem yang ada (Nurhayati, Aisah, & Supriatna, 2019 ; Herison, Romdania, Zakaria, & Kusuma, 2019)

Namun, meskipun potensi besar tersebut ada, masyarakat di wilayah pesisir Pantai Pangi masih menghadapi sejumlah permasalahan yang menghambat pengembangan ekowisata. Salah satu masalah utamanya adalah rendahnya pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang konsep ekowisata dan manfaat jangka panjang yang dapat diperoleh melalui pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Banyak dari masyarakat pesisir yang masih memfokuskan kegiatan ekonomi mereka pada praktik-praktik yang tidak ramah lingkungan, seperti eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan tanpa mempertimbangkan dampak negatif jangka panjang terhadap ekosistem. Menurut (Nurhayati et al, 2023) Tantangan yang menghambat pengembangan ekowisata di masyarakat pesisir meliputi kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya ekosistem mangrove, pendidikan bagi masyarakat lokal dan wisatawan, serta memastikan pemanfaatan layanan lingkungan yang berkelanjutan

Isu lainnya adalah kurangnya dukungan infrastruktur dan fasilitas dasar yang memadai untuk menunjang ekowisata di wilayah tersebut. Tanpa infrastruktur yang layak, seperti fasilitas sanitasi, serta sarana dan prasarana wisata, pengembangan ekowisata sulit untuk dilakukan dengan optimal. Hal ini memerlukan kerja sama yang baik antara pemerintah, masyarakat, dan pihak terkait lainnya. Menurut (Tsfaye, 2017) buruknya infrastruktur dan fasilitas ekowisata, konflik kepentingan atas penggunaan sumber daya, dan kurangnya tenaga kerja terlatih merupakan faktor penghambat utama pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di Ethiopia.

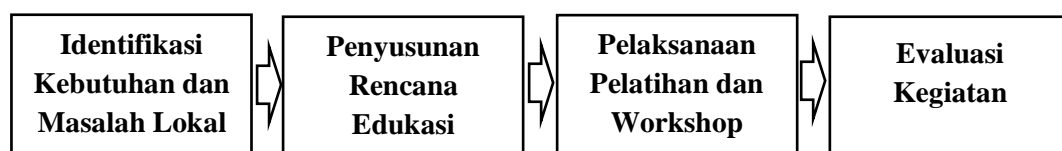
Maka dari itu, penting untuk memberikan edukasi kepada masyarakat pesisir Pantai Pangi tentang konsep ekowisata yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap pentingnya menjaga lingkungan sekaligus memaksimalkan potensi pariwisata yang ada. Dengan adanya

pemahaman yang lebih baik, masyarakat diharapkan mampu mengelola sumber daya alam secara bijaksana dan berkelanjutan, serta dapat berperan aktif dalam pengembangan ekowisata yang akan berdampak positif bagi perekonomian lokal. Hal ini sejalan dengan pendapat (Kim, Xie, & Cirella, 2019) yang menyatakan bahwa ekowisata berbasis masyarakat memiliki potensi sebagai bentuk ekonomi transformatif bagi masyarakat lokal, meningkatkan peluang ekonomi dan konservasi sumber daya alam

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dalam bentuk edukasi ini diharapkan dapat menjadi solusi atas permasalahan tersebut, melalui pendekatan yang partisipatif dan memberdayakan masyarakat pesisir. Edukasi yang dilakukan meliputi pemahaman tentang pentingnya konservasi lingkungan, manajemen pariwisata berkelanjutan, serta keterampilan dalam mengelola destinasi wisata yang menarik bagi wisatawan tanpa merusak kelestarian alam. Dengan demikian, masyarakat pesisir Pantai Pangi dapat berperan aktif dalam pengelolaan ekowisata dan menciptakan masa depan yang lebih baik melalui peningkatan ekonomi lokal yang didukung oleh pariwisata berkelanjutan. Kegiatan Secara khusus, tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip ekowisata, meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan, dan membangun kapasitas mitra dalam mengembangkan produk wisata yang ramah lingkungan. Manfaat yang diharapkan bagi mitra meliputi peningkatan pengetahuan dan kompetensi dalam mengelola destinasi ekowisata, diversifikasi sumber pendapatan melalui pengembangan usaha berbasis ekowisata, serta penguatan peran masyarakat dalam konservasi lingkungan pesisir. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mitra, tetapi juga untuk memastikan keberlanjutan ekosistem pesisir Pantai Pangi dalam jangka panjang

Metode Pengabdian

Dalam rangka mengatasi permasalahan pengembangan ekowisata di wilayah pesisir Pantai Pangi, Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat edukasi ini mengadopsi pendekatan partisipatif yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat lokal serta meningkatkan kesadaran mereka mengenai pentingnya konservasi lingkungan dan manajemen pariwisata berkelanjutan. Pendekatan partisipatif adalah suatu metode dalam pelaksanaan program /kegiatan yang menekankan keterlibatan aktif dan kolaboratif dari semua pihak yang terlibat, terutama komunitas atau kelompok dari sasaran yang menjadi objek dari kegiatan tersebut (McKinley et al., 2021). Alasan penggunaan pendekatan ini karena pendekatan ini memfasilitasi transfer pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat lokal dan membangun kapasitas masyarakat dalam mengelola ekowisata secara mandiri dimasa yang akan datang (Mohd, YipHin, & Yaman, 2008). Kegiatan ini dilaksanakan di Baruga pada Pantai Pangi pada tanggal 27 Juli 2024, dengan peserta adalah kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dan UMKM di Pesisir Pantai Pangi Desa Masaingi, adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut.



Hasil dan Pembahasan

Masyarakat Pantai Panggi memiliki kesadaran rendah akan pentingnya konservasi lingkungan, sehingga peluang pengembangan ekowisata diidentifikasi melalui keterlibatan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dan pelaku UMKM, berdasarkan survei awal kebutuhan serta tanggapan mereka terhadap konsep ekowisata. Dalam penyusunan rencana edukasi, tim pengabdian dan masyarakat bekerja sama menyusun materi, dengan partisipasi aktif dalam pemilihan topik yang relevan seperti konservasi alam, pengelolaan pariwisata, dan pengembangan usaha lokal. Diskusi kelompok juga berhasil mengintegrasikan ide-ide lokal ke dalam konsep ekowisata yang akan diterapkan.

Pelaksanaan kegiatan edukasi terkait konsep ekowisata pada masyarakat pesisir Pantai Panggi berjalan dengan lancar dan mendapat antusiasme yang tinggi dari peserta, yaitu Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Masaingi. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2024 di Baruga Pantai Panggi dengan pendekatan partisipatif. Pendekatan partisipatif dianggap efektif dalam meningkatkan keterlibatan aktif masyarakat, sesuai dengan pandangan McKinley et al. (2021) yang menyatakan bahwa metode ini dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab masyarakat terhadap yang dijalankan.

Kegiatan ini diikuti oleh 20 peserta, yang terdiri dari anggota POKDARWIS, pelaku UMKM, dan perwakilan aparat desa yang di wakili oleh Badan Pengawas Desa (BPD). Partisipasi peserta sangat aktif, ditandai dengan tingginya kehadiran selama sesi pelatihan dan workshop, serta keterlibatan mereka dalam diskusi kelompok. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan yang bersifat kolaboratif seperti ini dapat memperkuat hubungan sosial dan meningkatkan efektivitas implementasi PkM ini. Hal ini sejalan dengan pernyataan Rahman et al. (2021) bahwa Partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata berkontribusi terhadap keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan di kawasan perlindungan laut di Malaysia.

Sebagian besar peserta menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap konsep ekowisata, terutama terkait dengan cara-cara untuk mengintegrasikan konservasi lingkungan ke dalam kegiatan ekonomi mereka. Mereka berperan aktif dalam setiap sesi tanya jawab, menunjukkan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan mereka. Hal ini juga menguatkan pendapat dari Pratiwi et al. (2021) yang menyatakan tingkat keterlibatan masyarakat yang lebih tinggi secara signifikan meningkatkan tingkat keberhasilan penerapan kegiatan tersebut.

Materi pelatihan terbagi menjadi tiga pokok bahasan utama, yang dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang ekowisata dan bagaimana masyarakat dapat mengambil manfaat darinya:

1. Pengenalan Konsep Ekowisata

Sesi ini menjelaskan ekowisata sebagai konsep pariwisata yang menekankan pentingnya konservasi lingkungan dan pengembangan ekonomi lokal. Peserta diberi pemahaman mengenai prinsip-prinsip ekowisata yang bertujuan untuk menjaga kelestarian alam sambil memanfaatkan potensi wisata yang ada di sekitar Pantai Panggi. Berdasarkan pandangan (Binu Thomas, 2022), Ekowisata memberikan manfaat sosial ekonomi bagi masyarakat tuan rumah setempat, berkontribusi terhadap pembangunan pedesaan, transformasi pertanian, pengayaan masyarakat, dan pemberdayaan sosial.

2. Potensi Ekowisata di Pantai Pangi

Dalam sesi ini, peserta berikan gambaran potensi ekowisata yang ada pada pantai Pangi mulai dari Keindahan alam, Kearifan lokal masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam, dan Daya tarik wisata berbasis alam dan budaya. Dengan keunggulan ini, Pantai Pangi berpotensi menjadi destinasi ekowisata yang mendukung pelestarian lingkungan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Camisón, 2020), yang menyatakan bahwa praktik manajemen pariwisata yang baik dapat mendorong pembangunan berkelanjutan dan daya saing yang lebih besar pada perusahaan dan destinasi wisata.

3. Pengembangan Usaha Lokal melalui Ekowisata

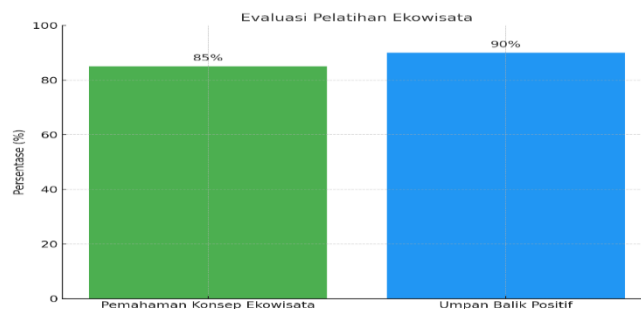
Sesi ini melibatkan pelaku UMKM untuk melihat peluang bisnis yang dapat diintegrasikan dengan ekowisata, seperti pembuatan kerajinan tangan, makanan khas lokal, dan jasa pemandu wisata.

UMKM juga diajarkan cara mengembangkan produk yang ramah lingkungan, termasuk penggunaan bahan alami dan pengemasan yang dapat didaur ulang. Inisiatif ini mendukung pernyataan dari Manea dan Cozea. (2023) Mengintegrasikan faktor lingkungan dan ekonomi dalam pariwisata berkelanjutan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi tanpa merusak lingkungan..



Gambar 1 Pelaksanaan Kegiatan PkM

Diakhir Kegiatan tim Pengabdian memberikan evaluasi berupa kuisisioner pemahaman akan materi kegiatan dan relevansi atas materi dalam kehidupan sehari hari mereka, dengan hasilnya sebagai berikut :



Gambar 2 Evaluasi Kegiatan PkM

Berdasarkan gambar diatas nampak bahwa hasil evaluasi pemahaman atas materi yang di berikan dari 20 orang peserta 17 orang atau sebesar 85% peserta memahami konsep ekowisata dan pengelolaan lingkungan berkelanjutan, dan dari hasil kuisisioner juga 90% peserta atau 18 Oorang memberikan umpan balik positif terkait relevansi materi pelatihan dengan kehidupan sehari-hari mereka

Simpulan

Pengabdian Kepada Masyarakat melalui edukasi ekowisata yang dilaksanakan di Pantai Pangi berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terkait pentingnya konservasi lingkungan dan pengembangan ekowisata berbasis lokal. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 85% peserta memahami konsep dasar ekowisata dan pentingnya pengelolaan lingkungan berkelanjutan, serta 90% peserta memberikan umpan balik positif mengenai relevansi materi pelatihan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Partisipasi aktif dari anggota Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dan pelaku UMKM juga memperlihatkan bahwa masyarakat sangat antusias untuk terlibat dalam pengembangan potensi ekowisata di wilayah mereka.

Daftar Pustaka

- Camisón, C. (2020). Competitiveness and sustainability in tourist firms and destinations. *Sustainability (Switzerland)*, 12(6). <https://doi.org/10.3390/su12062388>
- Herison, A., Romdania, Y., Zakaria, A., & Kusuma, S. (2019). Design and Implementation of WebGIS Marine Ecotourism Area, Tegal Island, Lampung Province. *Spatial*, 19, 27–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/spatial.192.4>.
- Kim, M., Xie, Y., & Cirella, G. T. (2019). Sustainable transformative economy: Community-based ecotourism. *Sustainability (Switzerland)*, 11(18), 1–15. <https://doi.org/10.3390/su11184977>
- Manea, G.-C., & Cozea, A. (2023). Regional economic development supported by sustainable tourism. *Dutch Journal of Finance and Management*, 5(1), 21885. <https://doi.org/10.55267/djfm/13400>
- McKinley, E., Crowe, P. R., Stori, F., Ballinger, R., Brew, T. C., Blacklaw-Jones, L., ... Foley, K. (2021). ‘Going digital’ - Lessons for future coastal community engagement and climate change adaptation. *Ocean & Coastal Management*, 208, 105629. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ocecoaman.2021.105629>
- Mohd, A., YipHin, W., & Yaman, A. (2008). Ecotourism Cooperative Management for Resources Protection of Taman Negara National Park Malaysia. *The Malaysian Forester*, 71, 75–80.
- Nurhayati, A., Aisah, I., & Supriatna, A. (2019). Model Development of A Synergistic Sustainable Marine Ecotourism—A Case Study in Pangandaran Region, West Java Province, Indonesia. *Sustainability*, 11(12), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/SU11123418>

- Nurhayati, A., Akbarsyah, N., Pamungkas, W., Herawati, T., & Yustiati, A. (2023). Strengthening Local Community in Mangrove Ecotourism at Pangandaran, West Java Province, Indonesia. *Asian Journal of Fisheries and Aquatic Research.*, 21(3), 44–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.9734/ajfar/2023/v21i3543>.
- Pratiwi, N., Wicaksono, A., & Sholicha, I. (2021). The Influence Of The Level Community Involvement With Success Level Of Implementing Program CSR (Corporate Social Responsibility). *Journal Universitas Muhammadiyah Gresik Engineering, Social Science, and Health International Conference (UMGESHIC)*, 1(2), 408–419. <https://doi.org/https://doi.org/10.30587/umgeshic.v1i2.3414>
- Rahman, M., Masud, M., Akhtar, R., & Hossain, M. (2021). Impact of community participation on sustainable development of marine protected areas: Assessment of ecotourism development. *International Journal of Tourism Research*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/jtr.2480>
- Tesfaye, S. (2017). A Review Paper on Challenges and Opportunities for Community Based Ecotourism Development in Ethiopia. *Journal of Tourism, Hospitality and Sports*, 30, 24–29.
- Thomas, B. (2022). Ecotourism: A Sustainable Development Connect to Nature and A Strategy for Balancing Economic Growth, Socio-Cultural Development and Conservation. *APJAET - Journal Ay Asia Pacific Journal of Advanced Education and Technology*, 1(1), 64–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.54476/apjaetv1i1mar20229903>.
- Thomas, Binu. (2022). Ecotourism: A Sustainable Development Connect to Nature and A Strategy for Balancing Economic Growth, Socio-Cultural Development and Conservation. *APJAET - Journal Ay Asia Pacific Journal of Advanced Education and Technology*, 1(1), 64–72. <https://doi.org/10.54476/apjaetv1i1mar20229903>

